

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sains merupakan ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam. Salah satu bidang sains adalah ilmu kimia, yang terdiri dari banyak konsep, hukum, dan azas, dari yang sederhana sampai yang kompleks. Oleh sebab itu, pembelajaran kimia harus diupayakan untuk dapat membekali siswa dengan suatu pengalaman dan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang sangat berguna untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi kimia di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA tersebut yaitu 100% siswa mencapai nilai 64. Nilai rata-rata penguasaan konsep siswa kelas X₁ SMA Gajah Mada Bandar Lampung pada materi pokok hidrokarbon tahun pelajaran 2009/2010 yaitu 58. Siswa yang mendapat nilai 64 hanya mencapai 48,5%. Rendahnya nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa konsep yang diberikan masih belum dapat dikuasai dan dipahami oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X₁ SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011 pada materi pokok elektrolit dan non

elektrolit, aktivitas siswa yang dominan dalam pembelajaran adalah mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Aktivitas yang relevan dalam pembelajaran (*on task*) seperti mengemukakan pendapat, diskusi kelompok, bertanya kepada guru, dan mengemukakan pendapat masih kurang terlihat. Selama proses pembelajaran, hanya beberapa siswa, itupun siswa yang berkemampuan akademik tinggi saja yang terlihat aktif dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru. Sementara beberapa siswa lainnya tidak memperhatikan dan cenderung melakukan aktivitas diluar konteks pembelajaran (*off task*) seperti bermain *handphone*, mengobrol, mengganggu teman dan keluar masuk kelas.

Rendahnya penguasaan konsep dan aktivitas *on task* siswa tersebut diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal demi mengejar ketuntasan materi pelajaran. Informasi lain yang diperoleh yaitu metode praktikum yang jarang dilakukan, hal ini disebabkan karena fasilitas laboratorium IPA terutama alat dan bahan kimia masih kurang memadai. Bila dilakukan praktikum, siswa juga tidak diberikan LKS melainkan hanya mengandalkan prosedur percobaan yang telah tersedia di dalam buku pelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton sehingga tidak jarang siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar kimia. Selain itu proses pembelajaran yang demikian membuat siswa kurang dibekali dengan prinsip-prinsip sains.

Beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai siswa SMA kelas X semester genap adalah (1) mendeskripsikan kekhasan atom karbon dalam membentuk senyawa hidrokarbon, (2) menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan

strukturnya serta hubungannya dengan sifat senyawa. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, maka siswa dibelajarkan materi hidrokarbon yang proses pembelajarannya dilakukan praktikum. Dengan melakukan suatu demonstrasi, membuat beberapa kelompok yang heterogen sehingga, memungkinkan semua siswa aktif berdiskusi dan siswa tidak hanya cenderung menghafal semua materi yang telah diajarkan, tetapi siswa dapat lebih memahami konsep hidrokarbon serta dapat menerapkannya dengan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan.

Guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan sikap bekerja sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, sesama siswa atau teman sebaya juga bisa saling bertukar pikiran. Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai motivator, dan fasilitator. Agar siswa dapat aktif berdiskusi dan berfikir untuk menemukan konsep secara bersama-sama maka dibentuklah kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang. Pembentukan kelompok ini terdiri dari siswa-siswa dengan tingkat akademik yang heterogen, agar siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi dapat bekerja sama dan membantu siswa lain yang memiliki kemampuan akademik lebih rendah. Model pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar seperti itu salah satunya adalah dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja satu sama lain. Pembelajaran dengan model kooperatif menciptakan kondisi lingkungan di dalam kelas yang saling mendukung dalam kelompok kecil.

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, dan peran siswa sebagai tutor sebaya yang mengandung unsur permainan dan *reinforcement* dalam pembelajaran dikelas, diterapkanlah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*.

Tipe pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa untuk saling berdiskusi dalam struktur tugas, saling membagikan ide-ide dan menimbang jawaban yang paling tepat. Melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe *TGT* diharapkan siswa akan dapat : (1) meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, menanggapi pendapat temannya, dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi kelompok, (2) terlatih untuk berkompetisi dalam turnamen, (3) terpacu untuk menunjukkan kemampuannya selama proses pembelajaran, dan (4) memotivasi aktivitas individu masing-masing siswa untuk meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep dalam proses pembelajaran dengan adanya pengakuan atau penghargaan yang diberikan oleh guru. Melalui pembelajaran dengan menerapkan tipe *TGT* ini, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar memahami materi hidrokarbon, tidak hanya menerima, mendengar dan mengingat saja tetapi dilatih untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap pengetahuan yang diperoleh. Selain itu diharapkan minat dalam mempelajari konsep-konsep hidrokarbon akan meningkat yang pada akhirnya pemahaman siswa juga meningkat, sehingga hasil belajar pun tercapai lebih optimal.

Penelitian yang mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* juga telah dilaporkan. Beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya hasil penelitian

yang dilakukan oleh Handayani, (2010) yang mengimplementasikan model pembelajaran *Teams Games Tournament* terhadap siswa kelas X₅ SMAN 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009-2010 pada materi pokok Larutan Elektrolit dan Redoks melaporkan bahwa aktivitas dan penguasaan konsep meningkat. Selain itu, hasil penelitian Isparwati, (2010) pada siswa kelas X.C SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada materi pokok Larutan Elektrolit dan Redoks juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Penguasaan Konsep Pada Materi Pokok Hidrokarbon (PTK Siswa Kelas X₁ SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat meningkatkan aktivitas *on task* pada materi hidrokarbon dari siklus ke siklus?
2. Bagaimanakah pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat meningkatkan penguasaan konsep materi hidrokarbon dari siklus ke siklus?
3. Bagaimanakah pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat meningkatkan persentase yang mencukupi KKM pada materi hidrokarbon dari siklus ke siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Peningkatan aktivitas belajar pada materi hidrokarbon menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dari siklus ke siklus.
2. Peningkatan penguasaan konsep pada materi hidrokarbon menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dari siklus ke siklus.
3. Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada materi hidrokarbon menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dari siklus ke siklus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi siswa

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *TGT* ini mempermudah siswa untuk menemukan konsep hidrokarbon, sehingga pengetahuan yang didapat lebih lama diingat.

- 2) Bagi peneliti dan guru mitra

Memberi pengalaman secara langsung bagi peneliti dan masukan kepada guru mitra dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran kimia dengan menerapkan model pembelajaran *TGT* sebagai alternatif bentuk pembelajaran kimia pada materi pokok hidrokarbon dalam meningkatkan penguasaan konsep kimia siswa sehingga indikator pembelajaran dapat tercapai.

3) Bagi sekolah

Melalui penerapan model pembelajaran *TGT* ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X₁ semester genap SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011, yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.
2. Pembelajaran kooperatif tipe *TGT* adalah tipe pembelajaran dengan cara membagi siswa dalam suatu kelas menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen baik kemampuan akademik maupun jenis kelaminnya. Pada akhir pembelajaran diadakan games untuk memastikan seluruh anggota kelompok menguasai materi atau tidak setelah itu diberikan suatu penghargaan untuk kelompok terbaik.
3. Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati adalah perilaku siswa yang relevan dengan pembelajaran (*on task*) yaitu :
 - a. Mengemukakan pendapat.
Keaktifan siswa untuk memberikan pendapat atau menanggapi jawaban terhadap sebuah permasalahan atau pertanyaan ketika diskusi kelas.
 - b. Diskusi kelompok.
Keaktifan siswa untuk bertanya kepada teman, memberikan pendapat, dan memberikan sanggahan pada saat melakukan diskusi kelompok.

- c. Bertanya kepada guru.

Keaktifan siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung.

- d. Menjawab pertanyaan dari guru

Keaktifan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat awal pembelajaran, dalam diskusi kelas, dan di akhir pembelajaran.

4. Penguasaan konsep adalah kemampuan menguasai materi hidrokarbon yang diukur melalui tes penguasaan konsep pada setiap akhir siklus.
5. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar kerja Siswa (LKS), dan kartu-kartu soal pada *Tournament*. LKS disusun secara kronologis yang mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi konsep hidrokarbon.